

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada PT. Sinar Sosro yang terletak di PT Sinar Sosro merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang minuman ringan, terutama yang berbahan dasar teh. PT Sinar Sosro merupakan perusahaan minuman teh siap minum dalam kemasan botol yang pertama di Indonesia dan di dunia. Alasan peneliti melakukan penelitian pada PT Sinar Sosro karena memiliki masalah yang sesuai dengan variabel yang sedang diteliti yaitu pembelajaran organisasi, keterikatan kerja, dan perilaku inovatif

Peneliti melakukan penelitian terhitung mulai bulan Januari 2021 sampai Desember 2021. Waktu tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

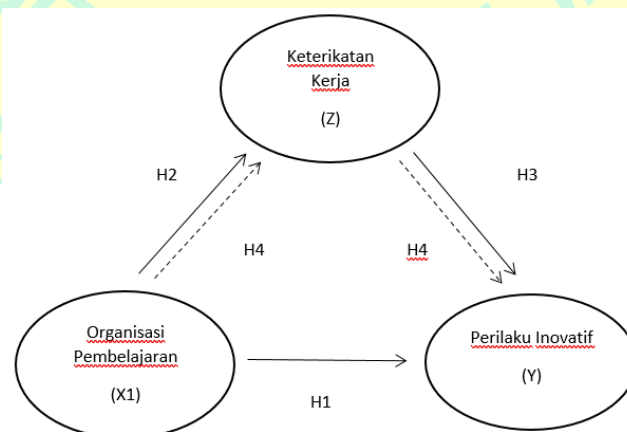
Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan data kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2015) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Alat ukur penelitian yang digunakan berupa kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan PT. Sinar Sosro terhadap pernyataan yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif dan eksplanatori, lebih lengkapnya metode yang digunakan oleh Peneliti adalah deskriptif survei. Metode ini dipilih karena dalam melakukan penelitian ini Peneliti mencari data dengan terjun langsung ke lapangan melalui kuesioner. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian mengkaji variabel melalui gambaran angka dan tulisan yang lebih bermakna.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (causal modeling) atau hubungan dan pengaruh, atau disebut juga dengan analisis jalur (path analysis). Model ini dipilih karena Perilaku Inovatif dalam penelitian ini variabel independent dengan variabel dependent terdapat mediasi yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan data primer untuk semua variabel, meliputi variabel bebas (independent) yakni Organisasi Pembelajaran (X1), Keterikatan Kerja (Z) sebagai variabel (intervening) dan (Y) sebagai variabel terikat (dependent).

2. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan terdapat pengaruh positif dan signifikan Organisasi Pembelajaran (X1), terhadap Perilaku Inovatif (Y) dimediasi oleh Keterikatan Kerja (Z). Konstelasi pengaruh variabel X1 terhadap Y dimediasi Z dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Konstelasi Penelitian

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Keterangan:

- X1 : Variabel Bebas
 Z : Variabel Mediasi
 Y : Variabel Terikat
 → : Arah pengaruh
 ----> : Pengaruh tidak langsung

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hartono (2011) Populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang terhingga saja. Populasi dalam sebanyak 110 karyawan PT. Sinar Sosro KP Daanmogot.

Tabel 3. 1 Daftar Divisi sebagai Sampel Penelitian pada PT. Sinar Sosro KP. Daan Mogot

NO	Nama Divisi	Jumlah
1.	Divisi Penjualan	35
2.	Divisi Gudang dan Logistik	30
3.	Divisi Keuangan	5
4.	Divisi Pengiriman	32
5.	Divisi Administrasi	8

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Senada dengan pernyataan Sugiyono, Gulo (2010) mengatakan bahwa sampel merupakan himpunan bagian/subset dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar mengenai populasi. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan

penelitian suatu objek. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*) setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Dengan pengacakan, sampel yang paling representatif akan memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi terhadap suatu populasi.

Berdasarkan populasi terjangkau, penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel, dengan derajat kepercayaan 95%, tingkat kesalahan adalah 5%. Sehingga peneliti dapat menentukan batas minimal sampel yang memenuhi syarat *margin of error* 5% lalu dimasukkan ke dalam rumus slovin sebagai berikut:

$$\text{(Rumus Slovin) } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin of Error

Perhitungan jumlah sampel dibulatkan menjadi 86 sampel atau responden

D. Penyusunan Instrumen

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu perilaku inovatif sebagai variabel dependen, organisasi pembelajaran sebagai variabel independen, dan keterikatan kerja sebagai variabel intervening. Berikut ini dijelaskan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Perilaku Inovatif

a. Definisi Konseptual

Perilaku inovatif adalah kemampuan dalam menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru untuk merealisasikan suatu pekerjaan.

b. Definisi Operasional

Pengukuran perilaku inovatif dapat diungkap melalui tiga dimensi melalui alat ukur yang dikembangkan oleh West dan Farr (2006), De Jong & Den Hartog (2010), dan Onne Janssen (2000) yaitu *idea generation*, *idea championing*, dan *idea implementation*. Dengan indikator memperhatikan masalah, mencari ide-ide baru, memberikan solusi dalam pemecahan masalah, mendorong terciptanya ide inovatif, dan mengaplikasikan ide inovatif.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel perilaku inovatif, juga untuk memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel perilaku inovatif. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel perilaku inovatif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Inovatif

Dimensi	Indikator	Pernyataan
Idea Generation	Memperhatikan masalah	1) Saya memperhatikan isu-isu permasalahan yang tidak terkait pekerjaan saya sehari-hari
	Mencari ide-ide baru	2) Saya merasa penasaran bahwa suatu kondisi dapat ditingkatkan lebih baik
Idea Championing	Memberikan solusi dalam pemecahan masalah	3) Saya memberi solusi yang original untuk setiap masalah di tempat kerja 4) Saya menggunakan cara baru untuk melaksanakan pekerjaan saya

	Mendorong terciptanya ide inovatif	5) Saya menyampaikan pada anggota kelompok agar lebih antusias dan memperhatikan ide-ide inovatif
Idea Implementation	Mendorong terciptanya ide inovatif Mengaplikasikan ide inovatif	6) Saya meyakinkan kepada banyak orang untuk mendukung ide-ide inovatif 7) Saya berkontribusi pada penerapan ide-ide baru
Sumber	West dan Farr (2006), De Jong & Den Hartog (2010), dan Onne Janssen (2000)	

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan model skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai satu sampai dengan lima sesuai tingkat jawabannya seperti pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3 Skala Penilaian Instrumen Perilaku Inovatif

No	<u>Alternatif Jawaban</u>	<u>Item Positif</u>	<u>Item Negatif</u>
1.	<u>Sangat Setuju (SS)</u>	5	1
2.	<u>Setuju (S)</u>	4	2
3.	<u>Ragu-Ragu (R)</u>	3	3
4.	<u>Tidak Setuju (TS)</u>	2	4
5.	<u>Sangat Tidak Setuju (STS)</u>	1	5

2. Organisasi pembelajaran

a. Definisi Konseptual

Organisasi pembelajaran adalah organisasi yang secara terus menerus belajar dalam menciptakan, mendapatkan, dan mentransfer pengetahuan, memodifikasi perilaku untuk mencerminkan penglihatan dan pengetahuan baru lalu meningkatkan kapasitasnya untuk berubah.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Senge (2006), Céspedes Lorente (2005) dan Pedler

(Dale, 2003) menyatakan terdapat lima dimensi organisasi pembelajar, yaitu *mental model*, *shared vision*, *system thinking*, *personal mastery*, dan *team learning* dengan indikator komitmen untuk belajar, visi bersama, pikiran terbuka, dan berbagi pengetahuan dalam organisasi

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel organisasi pembelajaran, juga untuk memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel organisasi pembelajaran. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel organisasi pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Organisasi Pembelajaran

Dimensi	Indikator	Pernyataan
Mental Model	Komitemen untuk belajar	1) Belajar terus menerus merupakan prioritas utama saya sebagai karyawan. 2) Sebagai karyawan saya didukung dan diharapkan untuk belajar dan mengembangkan diri oleh perusahaan. 3) Saya mampu berpikir dan bertindak secara komprehensif sesuai prosedur.
Shared vision	Visi bersama	4) Saya mendukung secara penuh visi perusahaan. 5) Saya terlibat aktif dalam perancangan visi perusahaan.
System thinking	Pikiran terbuka	6) Saya selalu siap jika harus belajar terus menerus. 7) Saya siap dengan segala perubahan yang ada pada pekerjaan. 8) Mendengarkan pendapat orang lain dengan tenang

		merupakan hal yang sering saya lakukan
Personal mastery	Komitmen untuk belajar	9) Saya menyadari kebutuhan akan pentingnya terus belajar maupun penyebaran ilmu pengetahuan.
Team learning	Berbagi pengetahuan	10) Saya sering menghabiskan waktu istirahat dengan rekan kerja untuk membahas pekerjaan yang saya tekuni 11) Saya sering membantu rekan kerja yang merasa kesulitan saat mengerjakan pekerjaannya.
Sumber	Senge (2006), Céspedes Lorente (2005) dan Pedler (Dale, 2003)	

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan model skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai satu sampai dengan lima sesuai tingkat jawabannya seperti pada Tabel 3.5 berikut :

Tabel 3. 5 Skala Penilaian Instrumen Organisasi Pembelajaran

No	<u>Alternatif Jawaban</u>	<u>Item Positif</u>	<u>Item Negatif</u>
1.	<u>Sangat Setuju (SS)</u>	5	1
2.	<u>Setuju (S)</u>	4	2
3.	<u>Ragu-Ragu (R)</u>	3	3
4.	<u>Tidak Setuju (TS)</u>	2	4
5.	<u>Sangat Tidak Setuju (STS)</u>	1	5

3. Keterikatan Kerja

a. Definisi Konseptual

Keterikatan kerja adalah seberapa besar individu diidentifikasi dari pekerjaannya dan mempertimbangkan tingkat kinerja yang mereka

rasakan adalah penting bagi dirinya sendiri dan rasa kepedulian terhadap pekerjaannya.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh (Bakker et al., 2008; Salanova, 2005; Schaufeli, 2006) yaitu: sebagai kondisi pikiran yang ditandai oleh Vigor (Semangat), Dedication (Dedikasi), dan Absorption) Penyerapan. Dengan indikator penuh energi, kognitif dan kemampuan karyawan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel keterikatan kerja, juga untuk memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel keterikatan kerja. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel keterikatan kerja dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Keterikatan kerja

Dimensi	Indikator	Pernyataan
1. Vigor	Penuh energi	1) Saya merasa semangat di tempat kerja
	Kognitif	2) Saya merasa pekerjaan yang Saya lakukan memiliki makna dan tujuan
2. Dedication	Kognitif	3) Pekerjaan Saya sangat menginspirasi
	Kognitif	4) Saya bangga dengan pekerjaan Saya
	Kemampuan karyawan	5) Saya merasa senang dengan pekerjaan Saya 6) Saya antusias dengan pekerjaan saya
3. Absorption	Kemampuan karyawan	7) Saya menyerap pengetahuan baru yang didapat di tempat kerja
		8) Sulit untuk melepaskan diri dari pekerjaan saya.
Sumber	Bakker et al (2008) ; Salanova (2005); Schaufeli (2006)	

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan model skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai satu sampai dengan lima sesuai tingkat jawabannya seperti pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3. 7 Skala Penilaian Instrumen Keterikatan kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

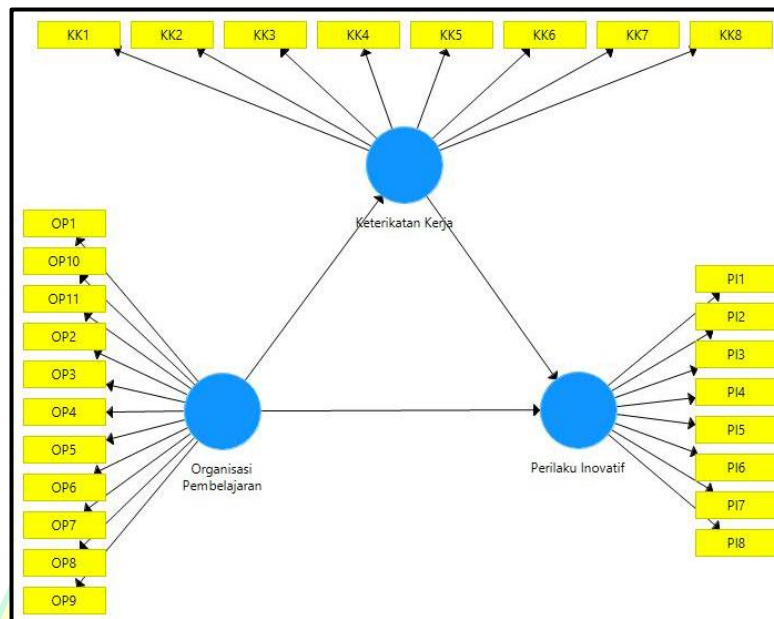
Model penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menemukan model yang relevan antara variabel dengan konstruk penelitian. Model awal (first model) pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel diantaranya variabel dependen (perilaku inovatif), variabel independen organisasi pembelajaran), dan variabel intervening (keterikatan kerja). Model awal (first model) pada penelitian ini menggunakan indikator yang diantaranya terdiri dari indikator variable dependen (perilaku novatif), indikator variabel independen (organisasi pembelajaran), dan indikator variabel intervening mediasi (keterikatan kerja). Pada model penelitian awal (first model), terdapat indikator yang tidak valid. Kemudian, indikator yang valid dari hasil uji validitas dijadikan model penelitian kedua (second model). Berikut instrumen pernyataan untuk model penelitian awal pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 8 Instrumen Awal Penelitian

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Loading Factor
PERILAKU INOVATIF	Idea Generation	Saya memperhatikan isu-isu permasalahan yang tidak terkait pekerjaan sehari-hari	0.616
		Saya merasa penasaran bahwa suatu kondisi dapat ditingkatkan lebih baik	0.635
	Idea Championing	Saya memberi solusi yang original untuk setiap masalah di tempat kerja	0.134
		Saya menggunakan cara baru untuk melaksanakan pekerjaan	0.775
		Saya menyampaikan pada anggota kelompok agar lebih antusias dan memperhatikan ide-ide inovatif	0.846
		Seringkali saya tidak memberikan solusi untuk masalah di tempat kerja	0.804
	Idea Implementation	Saya meyakinkan kepada banyak orang untuk mendukung ide-ide inovatif	0.807
		Saya berkontribusi pada penerapan ide-ide baru	0.892
	Mental Model	Belajar terus menerus merupakan prioritas utama saya sebagai karyawan.	0.820
		Sebagai karyawan saya didukung dan diharapkan untuk belajar dan mengembangkan diri oleh perusahaan	0.871
		Saya mampu berpikir dan bertindak secara komprehensif sesuai prosedur.	0.037
	Shared vision	Saya mendukung secara penuh visi perusahaan.	0.755
		Saya terlibat aktif dalam perancangan visi perusahaan.	0.579
	System thinking	Saya selalu siap jika harus belajar terus menerus.	0.886
Saya siap dengan segala perubahan yang ada pada pekerjaan.		0.665	

	Mendengarkan pendapat orang lain dengan tenang merupakan hal yang sering saya lakukan	0.763
Personal mastery	Saya menyadari kebutuhan akan pentingnya terus belajar maupun penyebaran ilmu pengetahuan.	0.889
Team learning	Saya sering menghabiskan waktu istirahat dengan rekan kerja untuk membahas pekerjaan yang sedang ditekuni	0.171
	Saya sering membantu rekan kerja yang merasa kesulitan saat mengerjakan pekerjaannya	0.851
Vigor	Saya merasa semangat di tempat kerja	0.820
	Pekerjaan yang Saya lakukan memiliki makna dan tujuan	0.718
Dedication	Pekerjaan Saya sangat menginspirasi	0.837
	Saya merasa tidak senang dengan pekerjaan saat ini	-0.146
	Saya bangga dengan pekerjaan saat ini	0.886
	Saya antusias dengan pekerjaan saat ini	0.785
Absorption	Saya menyerap pengetahuan baru yang didapat di tempat kerja	0.139
	Sulit untuk melepaskan diri dari pekerjaan saya	0.916



1. Pengujian Validasi

Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisioner mampu mengungkapkan suatu konstruk yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghazali, 2006). Pengujian validitas dalam kriteria PLS yaitu dengan melihat nilai loading factor, yang mana nilai tersebut memiliki angka $> 0,7$ maka dapat dikatakan indikator tersebut valid. Hasil dari uji validitas yang dilakukan peneliti tertuang dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas

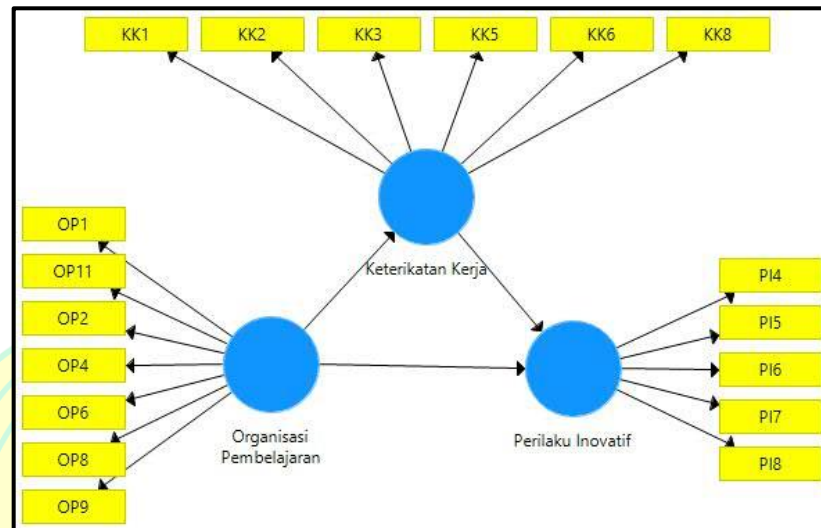
	Keterikatan Kerja	Organisasi Pembelajaran	Perilaku Inovatif
KK1	0.867		
KK2	0.719		
KK3	0.838		
KK4	-0.142		
KK5	0.886		
KK6	0.784		
KK7	0.142		
KK8	0.916		

OP1		0.818	
OP2		0.169	
OP3		0.851	
OP4		0.872	
OP5		-0.034	
OP6		0.755	
OP7		0.581	
OP8		0.886	
OP9		0.664	
OP10		0.764	
OP11		0.889	
PI1			0.616
PI2			0.635
PI3			0.134
PI4			0.775
PI5			0.846
PI6			0.804
PI7			0.807
PI8			0.892

Berdasarkan hasil dari loading factor penelitian awal, dapat disimpulkan bahwa dua indikator variabel Keterikatan Kerja memiliki nilai < 0,7 yaitu indikator KK4 dan KK7, maka indikator tersebut harus di hapus. Pada variabel Organisasi Pembelajaran terdapat empat indikator yang memiliki nilai < 0,7 yaitu indikator OP3, OP5, OP7, dan OP10, maka indikator tersebut harus di hapus. Kemudian, pada indikator Perilaku Inovatif terdapat empat indikator yang memiliki nilai < 0,7 yaitu indikator PI1, PI2, dan PI3 maka indikator tersebut harus di hapus.

Selanjutnya, peneliti membuat model penelitian kedua (*second model*), dimana butir instrumen pernyataan yang memenuhi syarat validitas

digunakan pada penelitian kedua. Di bawah ini gambar dari model penelitian kedua (*second model*) yang dilakukan oleh peneliti.



Hasil perhitungan loading factor model penelitian kedua (*second model*) tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 10 Perhitungan *Loading Factor*

	Keterikatan Kerja	Organisasi Pembelajaran	Perilaku Inovatif
KK1	0.869		
KK2	0.719		
KK3	0.848		
KK5	0.884		
KK6	0.773		
KK8	0.925		
OP1		0.821	
OP11		0.883	
OP2		0.864	
OP4		0.727	
OP6		0.911	
OP8		0.764	
OP9		0.909	
PI4			0.723
PI5			0.875
PI6			0.824
PI7			0.871

PI8			0.901
------------	--	--	--------------

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui semua indikator memiliki nilai loading factor $> 0,7$ yang mana dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada model penelitian kedua (second model) yang dilakukan oleh peneliti adalah valid. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan model penelitian kedua (second model).

2. Pengujian Reliabilitas

Tahap berikutnya setelah melakukan uji validitas pada setiap indikator adalah menghitung nilai reliabilitas dari konstruk dengan indikator yang valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghazali, 2006). Pengujian reliabilitas menggunakan PLS 56 adalah dengan melihat nilai composite reliability yang mana nilai harus di atas 0,7 untuk dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan SmartPLS, didapatkan nilai loading factor untuk setiap indikator adalah $> 0,7$ dan nilai composite reliability adalah $> 0,7$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kuisioner dalam penelitian ini valid dan reliabel.

Indikator	Loading Factor	Composite Reliability	Organisasi Pembelajaran	Composite Reliability	Perilaku Inovatif	Composite Reliability
KK1	0.869	0.934				
KK2	0.719					
KK3	0.848					
KK5	0.884					
KK6	0.773					
KK8	0.925					
OP1			0.821	0.944		
OP2			0.883			

OP4			0.864			
OP6			0.727			
OP8			0.911			
OP9			0.764			
OP11			0.909			
PI4					0.723	0.923
PI5					0.875	
PI6					0.824	
PI7					0.871	
PI8					0.901	

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik yang digunakan oleh Peneliti dalam mengumpulkan data adalah teknik survei yang menggunakan sebagian dari populasi atau menggunakan sampel dari populasi. Jenis ini sering disebut sebagai *sample survey method*. Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pernyataan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pernyataan yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Alat yang digunakan berupa kuesioner menggunakan model *checklist*. Sehingga karyawan dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi pada dirinya sendiri, dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia. Sehingga pengukuran data yang digunakan dalam setiap variabel didapatkan dengan memberikan skor pada setiap pernyataan yang terdapat diangket.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Pengukuran dalam analisis deskriptif yaitu frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), dispresi (standar deviasi dan varian) dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, rang.

2. Analisis Data Statistik

Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini yaitu menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu adanya variabel intervening (mediasi) yang menjadi acuan dasar peneliti untuk memilih penggunaan metode PLS dalam penelitian ini. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (causal modeling) atau pengaruh-hubungan, bisa juga disebut dengan analisis jalur (path analysis). Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis kecocokan model yang digunakan adalah Struktural Equation Modeling (SEM) yang dioperasikan menggunakan program SmartPLS 3.0.

Menurut Kusnendi (2008) SEM merupakan metode analisis data multivariat yang bertujuan menguji model pengukuran dan model struktural variabel laten. Secara teknis SEM dikembangkan berdasarkan dua kelompok yaitu SEM berbasis kovarian yang diwakili LISREL dan SEM berbasis varian yang paling dominan adalah Partial Least Square (PLS). Menurut Joko (2010) PLS adalah model persamaan Structural Equation Model (SEM) yaitu suatu teknik modeling statistika yang merupakan kombinasi dari analisis principal component, analisis regresi dan analisis jalur. Tujuan dari penggunaan PLS adalah untuk melakukan prediksi pengaruh dan hubungan antara konstruk atau variabel (Hussein, 2015).

Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan

PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode alternatif dari (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variable yang kompleks namun ukuran sampel datanya kecil (30 sampai 100), mengingat SEM memiliki ukuran sampel data minimal 100 (Hair, 2010). PLS dapat digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain, serta hubungan suatu konstruk dan indikator-indikatornya. PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu inner model dan outer model. Inner model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk lain, sedangkan outer model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator indikatornya. PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstruk dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan formatif, sedangkan SEM hanya bekerja pada model hubungan yang bersifat reflektif saja. Menurut Ghazali (2006) metode PLS mempunyai keunggulan tersendiri diantaranya: data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar. Selanjutnya, proses analisis SEM mencakup beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

1) Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

Analisis outer model atau model pengukuran adalah model yang mendefinisikan bagaimana setiap variabel manifes yang berupa indikator atau instrumen berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam SEM - PLS memiliki pengertian sebagai variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang diobservasi dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel manifes adalah variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung, dalam penelitian ini berupa skor responden terhadap tiap butir instrument atau kuesioner.

Evaluasi pada outer model indikator reflektif bertujuan untuk melihat bentuk hubungan antara indikator dengan variabel latennya.

Evaluasi pada outer model terdiri dari:

- a) ***Convergent Validity*** adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang menunjukkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur.
- b) ***Discriminant Validity*** adalah model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibanding dengan blok lainnya. Metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of Average Variance Extracted (AVE)*, nilai AVE yang diharapkan adalah $> 0,5$
- c) ***Composite Reliability*** adalah indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficients. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d) ***Cronbach's Alpha*** adalah uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

2) Analisis Inner Model (Model Struktural)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-

square untuk konstruk dependen uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen dan satu variabel laten endogen. Variabel laten eksogen adalah variabel laten yang berperan sebagai variabel bebas dalam model yaitu Organisasi Pembelajaran (X_1), sedangkan variabel laten endogen adalah variabel laten yang minimal pernah menjadi variabel tak bebas dalam persamaan yaitu Perilaku Inovatif (Y). Pengaruh antara keduanya di mediasi oleh Keterikatan Kerja (Z). Cara perhitungan inner model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) **T-Statistics**, digunakan untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan adalah t-statistik. Dalam menguji hipotesa dengan menggunakan pendekatan nilai statistik, jika penelitian menggunakan derajat alpha 5%, maka nilai kritis yang ditetapkan untuk t-statistik adalah 1,96. Mengacu pada ketetapan tersebut, jika nilai t-statistik $> 1,96$ maka hipotesis tingkat signifikansi dapat diterima.
- b) **R-Square (R^2)**, pengujian R-square (R^2) merupakan cara untuk mengukur tingkat *Goodness of Fit (GOF)* suatu model struktural. Nilai R-square (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi variasi nilai variabel laten dependen tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel variabel laten independen.
 - (1) Nilai $R^2 = 0,75$ mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar/kuat.
 - (2) Nilai $R^2 = 0,50$ mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, sedang.
 - (3) Nilai $R^2 = 0,25$ mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah/kecil.

c) **F-Square (f^2)**, nilai f-square (f^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

(1) Nilai (f^2) = 0,02 mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah/kecil.

(2) Nilai (f^2) = 0,15 mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, sedang.

(3) Nilai (f^2) = 0,35 mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar/baik.

d) **Variance Inflation Factor (VIF)**, adalah pengujian kolinearitas untuk membuktikan korelasi antara variabel kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut mengandung masalah.

(1) Nilai $VIF > 5,0$, terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi

(2) Nilai $VIF < 5,0$ tidak terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi.

3) Pengujian Hipotesis

a) Analisis Direct Effect (Pengaruh Langsung): Path Coefficients (Koefisien Jalur)

Analisis direct effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

(1) Path Coefficients (Koefisien Jalur)

(a) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independent terhadap variabel dependen adalah searah, jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/naik

(b) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga menurun.

(2) Nilai Probabilitas/Signifikansi (p-value)

(a) Nilai *p-values* $< 0,05$, maka pengaruh antara variabel signifikan

(b) Nilai *p-values* $> 0,05$, maka pengaruh antara variabel tidak signifikan

b) Analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator atau intervening.

Berikut merupakan kriteria analisis pengaruh tidak langsung atau efek mediasi:

(1) Jika nilai *p-values* $< 0,05$, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel mediator atau intervening berperan dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

(2) Jika nilai *p-values* $> 0,05$, maka tidak signifikan signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel mediator atau intervening tidak berperan dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

c) Uji Deteksi Pengaruh Mediator (*Sobel Test*)

Sobel test merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu menjadi mediator dalam pengaruh tersebut. Sebagai contoh, pengaruh X terhadap Y melalui Z. Dalam hal ini, variabel Z merupakan mediator dari pengaruh X terhadap Y.

Untuk menguji seberapa besar peran variabel Z dalam memediasi pengaruh X terhadap Y digunakan uji Sobel Test, Sobel Test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

Keterangan:

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

SE_a = *standart error of estimation* dari pengaruh variabel independent terhadap variabel mediasi

SE_b = *standart error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

